

Maritime Tourism Package Design for Education and Conservation

Amirullah¹, Akbar² Agus³ Muh. Yahya⁴ Masri Ridwan⁵ Herry Rachmat Widjaja⁶

^{1,2}Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{3,4,5,6} Prodi Destinasi Pariwisata, Jurusan Destinasi, Politeknik Pariwisata Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Februari, 2024

Disetujui: Februari, 2024

Dipublikasi: Maret, 2024

Kata kunci:

Paket Wisata, Bahari, Edukasi

Keywords:

Tour Package, Maritime, Education.

Corresponding Author:

Muh. Yahya

Email:

yahyaakil@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah desain paket wisata bahari berbasis edukasi dan konservasi di Pulau Badi yang bertujuan memberikan pengalaman bermakna bagi wisatawan dan melibatkan mereka dalam upaya pelestarian lingkungan. Pengumpulan data dari penelitian ini diambil dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian ini berupa desain produk paket wisata *One Day Tour* yang disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini memiliki implikasi positif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, dimana aspek edukasi dan konservasi menjadi fokus utama. Desain produk paket wisata ini, dapat menjadi acuan atau referensi untuk para pelaku usaha dibidang bisnis perjalanan wisata dalam pembuatan paket wisata khususnya berbasis edukasi dan konservasi sehingga diharapkan dapat tercipta pengalaman berwisata yang berkesan, sambil tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan kehidupan laut di Pulau Badi, Sulawesi Selatan. Diperlukan pendalaman khasanah tentang lokalitas lingkungan dan penduduk setempat melalui pendalaman fenomena.

ABSTRACT

The objective of this research was to design an educational and conservation-based marine tourism package for Badi Island that provides tourists with meaningful experiences and involves them in environmental conservation efforts. Data was collected through observation, interviews, and documentation techniques, and analyzed using the Research and Development (R&D) method. The study presents a One Day Tour package design based on observations and interviews. The research has positive implications for sustainable tourism, with a focus on education and conservation. This tour package's product design can serve as a reference for businesspeople in the travel industry, particularly those focused on education and conservation. The goal is to create a memorable travel experience while also prioritizing environmental sustainability and marine life on Badi Island, South Sulawesi. The study of the phenomenon was necessary to enhance the knowledge of the environment and the local population.

© 2024 Amirullah, Akbar, Agus, Muh. Yahya, Masri Ridwan, Herry Rachmat Widjaja

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi fokus utama dalam pembangunan yang didorong oleh pemerintah. Pariwisata dianggap memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, baik sebagai sumber pendapatan daerah maupun negara secara keseluruhan (Mazilu et al., 2023; Yin et al., 2022). Dukungan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2022 hingga kuartal ketiga telah mencapai 3,6%, meningkat secara signifikan dari 2,40% pada tahun 2021 (Menpan.go.id, 2022). Di Indonesia, industri pariwisata memiliki potensi sebagai medium pembangunan ekonomi yang tidak membutuhkan investasi besar, terutama karena daya tarik alam dan budaya telah tersedia (Aliansyah & Hermawan, 2021). Keanekaragaman hayati laut Indonesia, yang termasuk yang terbesar di dunia (Wagey et al., 2020), memberikan peluang untuk menarik wisatawan dari negara maju dengan pendapatan tinggi.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa, terutama dalam hal keanekaragaman hayati laut (Putra & Arafat, 2021). Data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki 5 pulau besar, yaitu Papua, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Jawa, dengan sekitar 17.000 pulau dan panjang garis pantai mencapai 95.181 km (Mujib & Indartin, 2015), menjadikannya yang terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Ridlo, 2017). (Ammas, 2020) mengemukakan bahwa Kawasan konservasi perairan, pesisir, dan pulau-pulau kecil mencapai 20,87 juta hektar, dengan keanekaragaman ekosistem terumbu karang, lamun, dan mangrove yang sangat kaya. Dengan demikian, pemanfaatan keanekaragaman hayati laut dapat dilakukan melalui pengembangan industri pariwisata.

Wilayah pesisir Indonesia memiliki sumber daya alam yang potensial untuk berbagai pilihan pengembangan pariwisata (Sari & De Fretes, 2021). Saat ini, meningkatnya aktivitas wisatawan baik lokal maupun mancanegara mengakibatkan peningkatan permintaan akan paket wisata bahari, selain ingin rekreasi mereka juga ingin mengetahui dan mempelajari hal baru. Namun, pertumbuhan pariwisata yang tidak berkelanjutan menghadirkan risiko pada ekosistem laut dan pesisir (Nasution, 2022). Aktivitas yang tidak bijaksana, seperti pencemaran, over-eksploitasi sumber daya laut, dan pembangunan infrastruktur yang tidak ramah lingkungan, dapat merusak keseimbangan alam (Puryono et al., 2019). Penyebab kerusakan ekosistem termasuk penangkapan karang oleh wisatawan sebagai barang hias, alih fungsi pantai untuk kepentingan industri, dan pembuangan limbah ke laut (Chang et al., 2020; Lukman et al., 2022). Sampah dari pembuangan manusia masuk ke laut, terbawa oleh arus dan bergerak mengikuti arah arus laut disebut dengan sampah laut (Johan et al., 2020). Kondisi ini telah membuat perlunya edukasi lingkungan sejak dini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Upaya untuk memitigasi perubahan iklim dan menurunnya kesehatan lingkungan menghasilkan peningkatan strategi konservasi untuk mempengaruhi perilaku lingkungan dan perubahan gaya hidup para wisatawan. Banyak organisasi konservasi, pelaku usaha travel, pendidik, dan peneliti telah mengembangkan strategi dan kampanye konservasi (Petrosillo et al., 2007). Salah satu contohnya adalah program edukasi lingkungan sejak dini bagi pengunjung di lingkungan laut yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat maupun wisatawan untuk melindungi kesehatan ekosistem tersebut. Penerapan perilaku

ramah lingkungan tidak mungkin terjadi kecuali masyarakat dan wisatawan memahami dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan kata lain, individu memerlukan informasi tentang (1) dampak tindakan saat ini terhadap lingkungan dan (2) tindakan yang mungkin memiliki dampak paling besar dalam melindungi kawasan sensitif lingkungan (Hofman et al., 2020). Tanpa hal ini, upaya untuk mendidik masyarakat dan wisatawan tentang bagaimana kontribusi mereka dapat membantu pelestarian lingkungan akan sia-sia.

Pentingnya edukasi dalam pariwisata tampak dalam tren global, di mana wisatawan semakin mencari pengalaman yang memperdalam pengetahuan tentang alam dan berkontribusi pada pelestarian alam. Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi sejumlah pendekatan untuk mendorong individu untuk mengadopsi perilaku konservasi. Partisipasi dalam pengalaman wisata berbasis alam yang melibatkan pengunjung secara emosional dan kognitif terbukti sangat efektif memotivasi wisatawan untuk mempertimbangkan perilaku mereka guna membantu melindungi situs alam (Ardoin et al., 2015). Begitu pula penelitian oleh (Apps et al., 2018) menunjukkan adanya perubahan di antara peserta wisatawan yang mengikuti pengalaman menyelam dalam keramba lebih peduli terhadap konservasi hiu. Demikian pula, setelah mengikuti tur paus bungkuk, para wisatawan meningkatkan keterhubungan dengan alam dan mendorong niat melestarikan lingkungan (Clark et al., 2019). Bahkan, studi eksperimen yang dilakukan oleh (Hofman et al., 2022) menemukan bahwa wisatawan merasakan keterhubungan dengan alam saat mereka dibawa untuk mengunjungi destinasi konservasi terumbu karang selama pengalaman *snorkeling* virtual maupun nyata. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan paket wisata berbasis edukasi dan konservasi untuk menjadi solusi. Konsep ini menggabungkan kegiatan wisata dengan pembelajaran tentang lingkungan laut dan pentingnya menjaganya. Melalui program edukasi yang disertai dengan aktivitas wisata seperti *snorkeling*, *diving*, dan pengamatan biota laut, wisatawan dapat memahami keanekaragaman hayati laut dan penting dalam melestarikannya. Destinasi wisata yang memprioritaskan edukasi dan konservasi akan lebih menarik bagi wisatawan yang peduli terhadap lingkungan.

Sulawesi Selatan merupakan wilayah maritim dengan berbagai destinasi pariwisata terkenal seperti Tana Toraja, Selayar, Kepulauan Pangkajene dan beberapa lokasi lainnya (Jasman et al., 2021). Di antara destinasi tersebut, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menonjol dengan kekayaan alamnya, terutama pantai-pantai eksotik dan tradisi budaya lokal. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak dalam zona kepulauan Spermonde di laut Sulawesi, Kabupaten Pangkep memiliki ±100 pulau yang menawarkan keindahan alam bawah laut dan warisan budaya yang masih dijaga oleh masyarakatnya. Salah satu pulau yang menonjol adalah Pulau Badi, yang merupakan bagian dari Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pulau Badi telah menjalani upaya rehabilitasi terumbu karang oleh PT. Mars Symbioscience Indonesia (MSI) sejak tahun 2011, membuatnya menjadi contoh dalam konservasi laut.

Dalam konteks ini, Pulau Badi muncul sebagai destinasi yang sesuai untuk berwisata edukasi dan konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah desain paket wisata bahari berbasis edukasi dan konservasi di Pulau Badi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pada prodi perjalanan wisata dan prodi usaha perjalanan untuk mengintegrasikan bahan ajar dan memberikan input terhadap metode pembelajaran seperti

studi banding, *outdoor study*, dan studi berbasis lingkungan. Metode pembelajaran studi banding, *outdoor study*, dan studi memiliki kontribusi positif dalam pembelajaran tentang lingkungan (Aflalo et al., 2020; Chandrawati & Aisyah, 2022; Khan, 2012). Akhirnya, pendekatan berbasis edukasi dan konservasi ini akan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia secara luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) Borg & Gall dalam (Lexy J, 2019). *Research and Development* ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Pendekatan pengembangan Borg and Gall dipilih dengan tujuan memastikan efektivitas dan efisiensi dalam proses penyusunan produk wisata tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan mengadopsi teknik analisis yang dikemukakan oleh Borg & Gall mencakup: potensi dan masalah, pengumpulan data, dan desain produk. Penelitian dilakukan di Pulau Badi Desa Mattiro Deceng, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2023.

HASIL

Komponen Paket Wisata

Perencanaan paket wisata adalah proses merencanakan dan menyusun rangkaian kegiatan, tempat wisata, dan layanan lainnya dalam sebuah paket yang dapat dijual kepada pelanggan. Proses ini melibatkan pemilihan aksesibilitas, akomodasi, atraksi, aktivitas dan amenitas. Berikut ini adalah hasil observasi lapangan peneliti selama di Pulau Badi mengenai komponen paket wisata yang ada pada lokasi tersebut, antara lain:

Tabel 1. Hasil Observasi Komponen Paket Wisata

No.	Aspek-aspek	Keterangan
1	<i>Accessibility</i>	Jenis Transportasi
		Kapal
		Waktu Tempuh
2	<i>Accommodation</i>	Jenis Penginapan
		Homestay
		Harga
3	<i>Attraction</i>	Rp. 100.000-Rp. 150.000
4	<i>Activities</i>	Jenis Atraksi
5	<i>Amenities</i>	Swimming, Snorkeling, Diving, Fishing, melihat Sunset, dan Sunrise, Edukasi Budidaya Udang dan Edukasi Terumbu Karang
		Ketersediaan Fasilitas
		Mushollah, Dermaga, Warung dan Tower BTS

Berdasarkan data tabel 1, dapat disimpulkan bahwa Pulau Badi adalah tujuan wisata yang menarik dengan berbagai atraksi alam dan aktivitas yang memikat. Lokasinya dapat diakses melalui kapal penumpang dengan waktu tempuh ± 80 menit. Para pengunjung dapat menginap di homestay dengan harga terjangkau. Selain itu, pengunjung juga memiliki

kesempatan untuk mendapatkan edukasi mengenai budidaya udang dan menjaga kelestarian terumbu karang, memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermanfaat. Fasilitas di Pulau Badi juga memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

1. Desain Paket

a. Tour Itinerary

Pelabuhan Paotere-Pulau Badi

Educational Tour On Badi Island (One Day Tour)

Meeting point dilakukan di pelabuhan Paotere. Setelah para wisatawan berkumpul, perjalanan dimulai dengan naik kapal menuju Pulau Badi. Perjalanan ini diperkirakan akan memakan waktu sekitar ± 80 menit, di mana wisatawan dapat menikmati pemandangan laut yang memukau sepanjang perjalanan. Setiba di Pulau Badi, Wisatawan akan disambut oleh pemandu wisata yang akan membawa wisatawan ke penangkaran budidaya udang.

Di sini, wisatawan akan diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman tentang budidaya udang, wisatawan ikut serta mulai dari proses pembibitan, pemeliharaan hingga proses panen udang. Setelah sesi edukasi budidaya udang, waktu makan siang tiba. Wisatawan akan disajikan hidangan lokal yang lezat. Selama makan siang, wisatawan bisa menikmati panorama pantai yang menakjubkan. Setelah memanjakan lidah dengan makanan lezat, perjalanan edukasi berlanjut dengan mengenal lebih dekat terumbu karang.

Pemandu akan memperkenalkan wisatawan pada ekosistem terumbu karang, belajar mengenai pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang dan peran yang dapat wisatawan mainkan dalam menjaga ekosistem ini. Selanjutnya, wisatawan akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan transplantasi terumbu karang. Bersama dengan tim ahli, wisatawan akan belajar tentang proses penanaman terumbu karang untuk memperkuat ekosistem laut yang rapuh. Ini adalah pengalaman yang membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang.

Setelah itu, saatnya meluncur ke dalam air dengan kegiatan *snorkeling* yang menyenangkan. wisatawan akan memperoleh kesempatan untuk menyelam di perairan sekitar Pulau Badi, melihat keindahan terumbu karang yang hidup dan berbagai spesies ikan yang berenang di sekitarnya. Saat sore menjelang, waktunya untuk bersiap-siap kembali ke pelabuhan Paotere. Dalam perjalanan kembali, wisatawan dapat merefleksikan pengalaman yang telah wisatawan dapatkan dan mengenang kenangan indah dari Pulau Badi.

Dengan demikian, perjalanan menarik ini berakhir di pelabuhan Paotere. Kami berharap bahwa perjalanan ini telah memberikan pengalaman yang berharga, meningkatkan pengetahuan wisatawan tentang budidaya udang, pelestarian terumbu karang, serta meninggalkan kesan yang tak terlupakan dalam hati wisatawan. *The trip ends.*

b. Distribution Of Time (DOT)

Tabel 2. *Distribution Of Time (DOT)*

No	Item	keterangan	Keterangan		Harga	Sub Total
			Hari	Unit		
1	Transport	Kapal	1	1	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
2	Meals	Makan siang	1	25	Rp. 25.000	Rp. 625.000
		Mineral & Snack	1	25	Rp. 15.000	Rp. 375.000
3	Guide	Instruktur <i>Snorkeling</i>	1	1	Rp. 200.000	Rp. 200.000
		Edukator Udang	1	1	Rp. 200.000	Rp. 200.000
		Edukator <i>Coral Reefs</i>	1	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000
		<i>Tour Guide</i>	1	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
4	Komponen Lainnya	Alat <i>Snorkeling</i>	1	25	Rp. 100.000	Rp. 2.500.000
		<i>Entrace Fee</i> Pelabuhan	1	25	Rp. 3000	Rp. 75.000
Total						Rp. 5.825.000
Mark Up 15%						Rp. 873.750
Price						Rp. 6.698.750
Selling Price						Rp. 267.950
Publish Price						Rp. 270.000

Berdasarkan tabel 2, terdapat rincian biaya untuk paket wisata di Pulau Badi, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, - pelabuhan Paotere, Kota Makassar. Paket wisata ini beralangsur selama satu hari (one day trip), dengan komponen yang masuk dalam total biaya diantaranya transport, *meals*, *guide*, komponen lainnya berupa alat *snorkeling* dan *entrace fee* pelabuhan. Total biaya yang harus dikeluarkan untuk paket *snorkeling* di sekitar Pulau Badi, termasuk transportasi, makan, jasa pemandu, dan komponen lainnya yaitu total biaya Rp. 5.825.000. Mark Up (15%) sebesar Rp. 873.750 sebagai jumlah tambahan yang ditambahkan ke dalam total biaya, yang mewakili markup 15%. Margin keuntungan memiliki total Rp. 6.698.750, margin sebagai keuntungan yang diinginkan.

c. Quotation

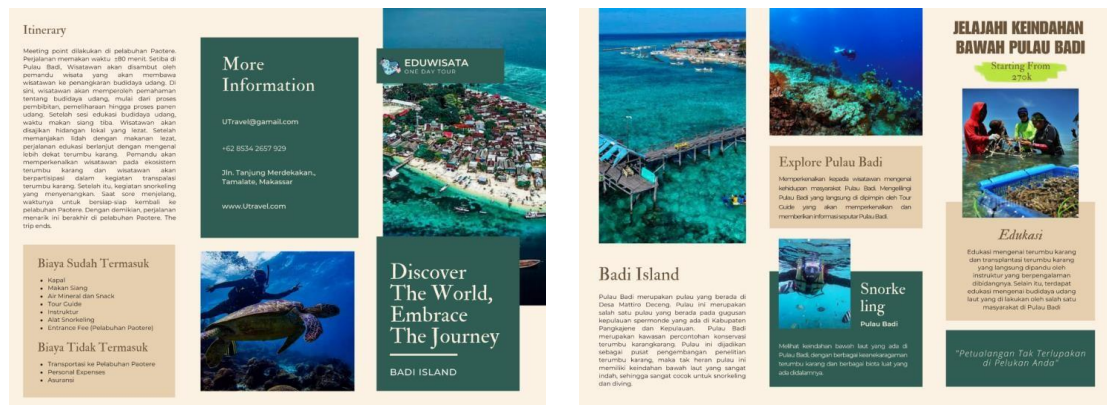
Tabel 3. *Quotation*

Time	Description	Duration			Total
		On Board	Ground Activity		
			Tour	Rest	
08.00-09.20	Pelabuhan Paotere-Pulau Badi	80'	-	-	80'
09.20-09.35	Pulau Badi	-	-	15'	15'
09.35-11.15	Edukasi Udang	-	100'	-	100'
11.15-12.15	Ishoma	-	-	60'	60'
12.15-13.20	Edukasi Terumbu Karang	-	80'	-	80'
13.20-14.20	Snorkeling	-	60'	-	60'
14.20-14.50	Prepare	-	-	30'	30'

14.50-16.20	Pulau Badi-Pulau-Paotere	80'	-	-	80'
Total					505'

Berdasarkan tabel 3, total durasi perjalanan yang ditempuh selama mengikuti paket *snorkeling* di sekitar Pulau Badi adalah 505' atau 8,4 jam. Artinya jika berangkat dari Pelabuhan Paotera, Kota Makassar pukul 08.00 waktu setempat, terjadwal akan tiba kembali pada pukul 16. 20.

d. Brosur dan Poster



Gambar 1. Desain Brosur

Dukungan media komunikasi seperti brosur pada gambar 1 diperlukan untuk memperkenalkan paket wisata snorkeling Pulau Badi kepada wisatawan secara luas dan untuk mempromosikan paket wisata tersebut sebagai salah satu bagian dari pemasaran. Serangkaian informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan termuat di brosur seperti harga, jenis atraksi wisata, durasi perjalanan, fasilitas yang diperoleh serta informasi lainnya.



Gambar 2. Desain Poster

Berdasarkan gambar 2, sebagai desain poster yang mencakup ajakan atau menikmati dan mencoba paket wisata snorkeling di Pulau Badi. Untuk menambah kepercayaan calon wisatawan, desain poster dilengkapi dengan kutipan testimoni atau ulasan pelanggan yang telah mengikuti dan membeli paket yang ditawarkan. Konten poster memuat tentang branding/ citra kuat wisata snorkeling di Pulau Badi yaitu Edukasi. Artinya bahwa, paket wisata tersebut idnetik dengan edukasi tentang keindahan bawa laut Pulau Badi. Dengan membeli paket ini, wisatawan dapat belajar banyak tentang biota bawah laut, pentingnya melestarikan lingkungan dan ekosistem laut.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain paket wisata berbasis edukasi dan konservasi pada wisata bahari. Desain paket wisata bahari dalam penelitian ini merupakan *one day tour* yang menawarkan atraksi alam bawah laut melalui aktivitas *swimming, snorkeling, diving, fishing*, melihat *sunset* dan *sunrise*, edukasi budidaya udang dan edukasi terumbu karang. Paket ini juga mencakup layanan pemandu wisata, transportasi dengan menggunakan kapal, makanan dan *snack*, serta ketersediaan berbagai fasilitas penunjang seperti pelabuhan, warung, dan tower BTS. Berbagai layanan yang tersedia dalam paket wisata *one day tour* tersebut dapat memberikan memotivasi partisipasi dan kepuasan terhadap pengalaman wisata itu sendiri. Temuan ini memperkuat analisis yang dilakukan oleh (Caber & Albayrak, 2018) yang mengembangkan skala baru untuk mengukur kualitas layanan dalam *one day tour* yang terdiri dari dimensi penting, antara lain: transportasi, pemandu wisata, fasilitas makanan dan minuman, fasilitas perbelanjaan, fasilitas persinggahan, dan museum serta lokasi. Dalam penelitian yang lebih baru, (Reyes Vélez et al., 2019) menilai dimensi kualitas layanan *one day tour* terdiri dari yaitu transportasi perahu, makanan dan minuman, pemandu wisata. Studi-studi tersebut secara bersama-sama mengklaim bahwa semua dimensi ini memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan kepuasan tersebut memiliki dampak tidak langsung terhadap perilaku.

Keindahan atraksi berbasis alam sangat penting bagi pengembangan pariwisata karena kunjungan wisatawan didorong oleh apresiasi manusia terhadap estetika alam. Wisatawan sering mencari dan menggunakan informasi estetika untuk menentukan pilihan destinasi. Hal ini selaras dengan (Lee, 2021) yang mengemukakan bahwa secara keseluruhan, keindahan destinasi pariwisata yang dirasakan wisatawan berperan penting dalam menstimulasi perjalanan dan membentuk evaluasi pengalaman perjalanan yang memuaskan. Paket wisata bahari menawarkan keindahan alam bawah laut yang dapat dinikmati oleh pengunjung melalui aktivitas seperti *snorkeling* atau *diving*. Pertama, gambar bawah air yang menunjukkan kekayaan dan kelimpahan spesies memiliki daya tarik, dimana dalam hal ini ikan dan karang adalah dua elemen kunci estetika bawah air, sehingga penyelam dapat menikmati sistem terumbu karang. Topografi karang dengan kompleksitas struktur yang tinggi sangat terkait dengan evaluasi estetika sebagaimana yang dikemukakan oleh Marshall et al. (2019). Kedua, fauna dan flora yang hidup di sistem terumbu karang yang sehat mengungguli ekosistem lainnya dalam hal warna. Sehingga, menyebabkan preferensi estetika manusia terhadap pemandangan bawah air (Tribot et al., 2018) .

Paket wisata yang ditawarkan menyuguhkan aktivitas eksplorasi alam bawah laut yang dikombinasikan dengan edukasi dan praktik konservasi tentang udang dan terumbu karang. Edukasi yang disampaikan di lokasi selama pengalaman berbasis alam dapat meningkatkan

rasa hormat dan penghargaan terhadap alam dan satwa liar. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan praktik konservasi secara langsung, jangka pendek, dan jangka panjang. Beberapa penelitian secara spesifik menghubungkan pembelajaran tentang flora dan spesies laut melalui pengetahuan yang diperoleh wisatawan melalui edukasi yang disengaja atau informasi yang tersampaikan secara spontan. Misalnya saja, (Brochado et al., 2021) yang menemukan bahwa para pengunjung memahami bagaimana cara membudidayakan terumbu karang melalui informasi yang dibagikan oleh pemandu wisata sesekali. Selanjutnya, studi khusus tentang pengalaman wisata satwa laut yang dilakukan oleh (Jacobs & Harms, 2014) menemukan bahwa konten edukatif yang diberikan kepada pengunjung selama pengalaman mengamati paus meningkatkan dukungan terhadap konservasi alam dan perlindungan spesies yang terancam punah di luar lokasi. Temuan serupa dilaporkan dalam penelitian oleh (Mann et al., 2018) yang memaparkan bahwa para wisatawan mengalami perubahan perilaku hingga 18 bulan setelah pengalaman mereka di alam liar yang menunjukkan efektivitas edukasi di lingkungan penangkaran satwa liar. Aktivitas tur mengamati lumba-lumba di Hong Kong memberikan hasil serupa dengan peserta yang menerima edukasi selama tur berpartisipasi dalam kegiatan konservasi setelah terjun dalam pengalaman berbasis alam (Cheng et al., 2018). Jelas terlihat bahwa edukasi adalah metode yang sangat efektif untuk menambah pengalaman berbasis alam dan meningkatkan pembelajaran lingkungan bagi wisatawan.

Kehadiran paket wisata bahari berbasis edukasi dan konservasi yang ditawarkan, merupakan bentuk dukungan terhadap pariwisata berkelanjutan. Hal ini selaras dengan (Goffi et al., 2019) bahwa pariwisata berkelanjutan tidak dapat dicapai jika desain paket wisata tidak disesuaikan dengan pengintegrasian aktivitas yang berkelanjutan. Pada konteks ini, desainer paket pariwisata menjadi garda terdepan dalam menawarkan pariwisata berkelanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan oleh wisatawan sekaligus mengembangkan keunggulan kompetitif di pasar pariwisata (Tölkes, 2020).

SIMPULAN

Tur berkelanjutan terdiri dari serangkaian pertemuan layanan. Pertama, hasil saat ini menunjukkan dimensi baru yang mencakup fitur keberlanjutan wisata. Dimensi ini mencakup pengamatan biota laut, lintas alam, olahraga berbasis alam seperti *snorkeling* dan *diving*, yang memungkinkan wisatawan untuk dapat merenungkan, mengagumi keindahan, dan mengambil tindakan untuk menghormati alam. Kedua, desain yang dihasilkan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aspek-aspek yang diidentifikasi terkait dengan keberlanjutan melalui kegiatan edukasi dan konservasi. Saran penelitian di masa yang datang, diperlukan pengungkapan lebih dalam tentang kondisi lingkungan dan sosial setempat dengan mengkaji menggunakan pendekatan fenomenologi. Khasanah tentang kondisi lingkungan dan sosial masyarakat setempat sangat diperlukan dalam menambah wawasan para pengunjung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktur Politeknik Pariwisata Makassar yang telah memberi kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan

terima kasih kepada penduduk yang mendiami Pulau Badi yang telah berkontribusi banyak dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflalo, E., Montin, R., & Raviv, A. (2020). Learning outdoors or with a computer: the contribution of the learning setting to learning and to environmental perceptions. *Research in Science and Technological Education*, 38(2). <https://doi.org/10.1080/02635143.2019.1603141>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT. *Bina Ekonomi*, 23(1). <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Ammas, S. (2020). Implementasi nilai luhur budaya Indonesia dalam pengelolaan konservasi sumberdaya perikanan berbasis masyarakat. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(1).
- Apps, K., Dimmock, K., & Huveneers, C. (2018). Turning wildlife experiences into conservation action: Can white shark cage-dive tourism influence conservation behaviour? *Marine Policy*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.11.024>
- Ardoin, N. M., Wheaton, M., Bowers, A. W., Hunt, C. A., & Durham, W. H. (2015). Nature-based tourism's impact on environmental knowledge, attitudes, and behavior: a review and analysis of the literature and potential future research. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(6). <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1024258>
- Brochado, A., Souto, J., & Brochado, F. (2021). Dimensions of Sustainable Tour Experiences. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 22(5). <https://doi.org/10.1080/1528008X.2020.1827479>
- Caber, M., & Albayrak, T. (2018). Assessing daily tour service quality: A proposal for a DAILYSERV scale. *Journal of Destination Marketing and Management*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2016.06.007>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). ECE Educator Training: How to Develop Literacy and Environment Education for Children? *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.161.09>
- Chang, S. H., Hernández-Díaz, R. J., & Lo, W. S. (2020). The impact of low-carbon service operations on responsible tourist behavior: The psychological processes of sustainable cultural tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/SU12124943>
- Cheng, I. N. Y., Cheung, L. T. O., Chow, A. S. Y., Fok, L., & Cheang, C. C. (2018). The roles interpretative programmes in supporting the sustainable operation of the nature-based activities. *Journal of Cleaner Production*, 200. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.293>
- Clark, E., Mulgrew, K., Kannis-Dyand, L., Schaffer, V., & Hoberg, R. (2019). Theory of planned behaviour: predicting tourists' pro-environmental intentions after a humpback whale encounter. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(5). <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1603237>

- Goffi, G., Cladera, M., & Pencarelli, T. (2019). Does sustainability matter to package tourists? The case of large-scale coastal tourism. *International Journal of Tourism Research*, 21(4). <https://doi.org/10.1002/jtr.2281>
- Hofman, K., Walters, G., & Hughes, K. (2022). The effectiveness of virtual vs real-life marine tourism experiences in encouraging conservation behaviour. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(4). <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1884690>
- Jacobs, M. H., & Harms, M. (2014). Influence of interpretation on conservation intentions of whale tourists. *Tourism Management*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.11.009>
- Jasman, Ridwan, M., & Guntara, F. (2021). Utilization of Geographic Information Systems in Applying Smart Tourism in the Nona Mountain Area. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47608/jki.v15i12021.36-48>
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). ANALISIS SAMPAH LAUT (MARINE DEBRIS) DI PANTAI KUALO KOTA BENGKULU. *JURNAL ENGGANO*, 5(2). <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>
- Khan, M. (2012). Outdoor as Learning Environment for Children at a Primary School of Bangladesh By Department of Architecture. *Masters Thesis*.
- Lee, J. hyuck. (2021). Using Q methodology to analyze stakeholders' interests in the establishment of ecotourism facilities: the case of Seocheon, Korea. *Journal of Ecotourism*, 20(3). <https://doi.org/10.1080/14724049.2021.1883626>
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- Lukman, K. M., Uchiyama, Y., Quevedo, J. M. D., & Kohsaka, R. (2022). Tourism impacts on small island ecosystems: public perceptions from Karimunjawa Island, Indonesia. *Journal of Coastal Conservation*, 26(3). <https://doi.org/10.1007/s11852-022-00852-9>
- Litbang Kompas, 2023. Ekosistem Laut dan Masyarakat Pesisir Masih Hadapi Berbagai Ancaman. [Online] Available at: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/11/08/ekosistem-laut-dan-masyarakat-pesisir-masih-menghadapi-berbagai-ancaman> [Diakses 29 Januari 2024].
- Mann, J. B., Ballantyne, R., & Packer, J. (2018). Penguin Promises: encouraging aquarium visitors to take conservation action. *Environmental Education Research*, 24(6). <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1365355>
- Mazilu, M., Niță, A., & Drăguleasa, I. A. (2023). Resilience of Romanian Tourism to Economic Crises and Covid-19 Pandemic. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.31>
- Mujib, M. A., & Indartin, T. R. D. (2015). Proseding Seminar Nasional Dan Pit Igi Xvii Geo Maritim: Upaya Mewujudkan Poros Maritim Dunia Dalam Perspektif Geografi. In *Seminar Nasional & PIT IGI XVIII 2015*.
- Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Budget*, 7(2).

- Petrosillo, I., Zurlini, G., Corlianò, M. E., Zaccarelli, N., & Dadamo, M. (2007). Tourist perception of recreational environment and management in a marine protected area. *Landscape and Urban Planning*, 79(1). <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2006.02.017>
- Puryono, S., Anggoro, S., Suryanti, & Anwar, I. S. (2019). Pengelolaan Pesisir Dan Laut Berbasis Ekosistem. In *Academia.Edu*.
- Putra, A., & Arafat, Y. (2021). Penyelenggaraan Pembangunan NKRI Menuju Negara Maritim Berdasarkan Prinsip Negara Kepulauan. *JURNAL AKTA YUDISIA*, 3(1). <https://doi.org/10.35334/ay.v3i1.982>
- Reyes Vélez, P. E., Pérez Naranjo, L. M., & Rodríguez Zapatero, M. (2019). The impact of daily tour service quality on tourist satisfaction and behavioural intentions in an island context: a study on tours to Isla de la Plata, Ecuador. In *Current Issues in Tourism* (Vol. 22, Issue 19). <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1505835>
- Ridlo, M. A. (2017). Mapping Data Dan Informasi Pada Kawasan Pesisir dan Zona Penyangga Kawasan Pesisir. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dalam Pengembangan SmartCity*, 1(1).
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM UPAYA PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DI PULAU PARI KEPULAUAN SERIBU. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.1384>
- Tölkes, C. (2020). The role of sustainability communication in the attitude–behaviour gap of sustainable tourism. *Tourism and Hospitality Research*, 20(1). <https://doi.org/10.1177/1467358418820085>
- Tribot, A. S., Carabeux, Q., Deter, J., Claverie, T., Villéger, S., & Mouquet, N. (2018). Confronting species aesthetics with ecological functions in coral reef fish. *Scientific Reports*, 8(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-018-29637-7>
- Wagey, B. T., Boneka, F. B., & Mantiri, R. (2020). Status of marine biodiversity and community perception on marine conservation in mantehage island, bunaken national park, north sulawesi, indonesia. *AACL Bioflux*, 13(6).
- Yin, H., Hu, Y., Liu, M., Li, C., & Chang, Y. (2022). Evolutions of 30-year spatio-temporal distribution and influencing factors of suaeda salsa in Bohai bay, China. *Remote Sensing*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/rs14010138>